

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dapat berupa pendidikan formal dan pendidikan non formal. Salah satu bentuk pendidikan formal yang ada di Indonesia adalah sekolah menengah kejuruan yang selanjutnya disebut dengan SMK. Sekolah menengah kejuruan merupakan sekolah menengah yang orientasinya menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah, yaitu untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau industri.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa, “pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya”. Dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, peserta didik harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaan serta kemampuan mengembangkan diri.

Kegiatan belajar mengajar di SMK selain mempelajari pelajaran umum juga lebih fokus dalam bidang keahlian serta praktik-praktik kerja yang dapat dijadikan modal siswa untuk terjun ke lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional setelah lulus dari sekolah. Dengan kata lain sekolah menengah

kejuruan menciptakan tenaga kerja menengah yang siap pakai dan bisa langsung ditempatkan di industri.

Dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia memiliki tujuan membentuk manusia Indonesia yang berkualitas baik secara intelektual, spiritual, emosional dan juga fisik. Pendidikan di SMK secara khusus memiliki tujuan sistem yaitu memberikan bekal kompetensi keahlian kepada siswa untuk bekerja dalam bidang yang spesifik. Sekolah menengah kejuruan berfungsi untuk mendidik siswa menjadi mandiri, produktif, mampu berkompetensi, memiliki sikap profesional dan sikap wirausaha dalam keahlian yang dipelajari.

Berdasarkan jenis lapangan pekerjaannya, program pendidikan di SMK dikelompokkan menjadi 6 kelompok yaitu: kelompok pertanian dan kehutanan, teknologi dan industri, bisnis dan manajemen, kesejahteraan masyarakat, pariwisata, serta seni dan kerajinan.

SMK bidang keahlian seni dan kerajinan program animasi merupakan SMK yang diharapkan dapat menghasilkan animator-animator yang handal dan siap pakai di industri. Salah satu tujuan bidang keahlian animasi yaitu mendidik peserta menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang mampu mengembangkan karir, bersikap profesional dan kompetensi dalam pekerjaannya, baik bersifat mandiri atau pun mengisi lowongan pekerjaan di bidang animasi. Program animasi di SMK ini siswa diarahkan untuk masuk ke industri perfilman dan periklanan.

Berdasarkan kenyataan di lapangan hasil wawancara dengan guru BKK dapat disimpulkan bahwa masalah yang sering dikeluhkan oleh dunia usaha atau industri terhadap lulusan SMK yaitu rendahnya kualitas mereka karena memiliki kesiapan kerja yang rendah baik secara mental maupun fisik. Terbukti lulusan sekolah menengah kejuruan jurusan animasi tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, memiliki idealisme yang tinggi dan bersikap kritis. Tidak ada kesesuaian antara *output* dengan tuntutan dunia kerja serta kualitas lulusan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini menyebabkan banyaknya lulusan SMK jurusan animasi tidak bekerja sesuai bidangnya. Berdasarkan Biro Pusat Statisitik (BPS) menyebutkan pengangguran terbuka dari lulusan SMK pada bulan Agustus 2010 sebesar 11, 87% dari 8, 3 juta orang dari total angkatan kerja (<http://www.bps.go.id>, 27 Maret 2011).

Menimbang akan hal ini, perlu adanya peningkatan penguasaan keterampilan agar para lulusan SMK dapat langsung menyesuaikan diri dengan lapangan kerja yang tersedia dan siap pakai. Ketimpangan yang terjadi di SMK adalah banyaknya perhatian dicurahkan kepada pemberian pengetahuan formal, dan sangat kurang terhadap kecakapan bagaimana melakukan pekerjaan.

Mengingat pentingnya kesiapan kerja yang harus dimiliki seorang siswa, maka guru BK harus membantu siswa agar memiliki kesiapan kerja yang maksimal agar bisa bersaing dan memiliki kualitas kerja yang tinggi. Selain itu guru BK dapat melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran. Dalam buku penataan pendidikan profesional konselor dan layanan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal (2007: 207) menyebutkan:

Salah satu program bimbingan dan konseling adalah layanan responsif. Dalam pelayanan responsif tersebut salah satu bentuk kegiatannya adalah kolaborasi dengan guru mata pelajaran atau wali kelas dalam rangka memperoleh informasi tentang peserta didik (seperti prestasi belajar, kehadiran dan kepribadiannya), membantu memecahkan masalah peserta didik, dan mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran.

Penguasaan keterampilan dimaksimalkan oleh guru mata pelajaran, sedangkan guru BK membantu mempersiapkan secara mental kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa dalam memasuki dunia kerja melalui bimbingan karir. Melalui bimbingan karir siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih tepat tentang dirinya, pengenalan terhadap berbagai jenis sumber-sumber kehidupan serta penghargaan yang objektif dan sehat terhadap karir. Melalui kegiatan bimbingan karir, siswa dibekali dan dilatih dengan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan apa, mengapa dan bagaimana merencanakan masa depan. Syamsu Yusuf dan Ahmad Juntika Nurihsan (2006: 11) mengartikan bimbingan karir yaitu:

Bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karir, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan, penyesuaian pekerjaan dan pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi.

Melalui bimbingan karir siswa dapat memperoleh data mengenai berbagai keterampilan yang sesuai dengan persyaratan dunia kerja dan siswa juga mendapat informasi tentang dunia pekerjaan. Namun yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karir di SMK jurusan animasi adalah layanan bimbingan karir berjalan kurang efektif, sehingga banyak dijumpai siswa yang tidak tahu adanya bimbingan karir di sekolah.

Untuk mengoptimalkan layanan bimbingan karir di SMK jurusan animasi termasuk permasalahan mengenai kesiapan kerja yang dimiliki siswa, seorang konselor dituntut memiliki seperangkat tes atau instrumen yang dapat mengungkapkan berbagai data untuk mengetahui kesiapan kerja siswanya. Dengan adanya instrumen tersebut akan membantu guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling seperti diungkapkan Prayitno dan Erman Amti (1999: 318) “ bahwa hasil tes dapat digunakan oleh pembimbing untuk memperoleh gambaran tentang kecakapan, kemampuan, keterampilan seorang siswa, sehingga sangat membantu dalam proses layanan bimbingan”.

Instrumen yang digunakan yaitu instrumen yang dapat mengungkap variabel yang terkandung dalam aspek kesiapan kerja supaya menghasilkan data yang akurat. Salah satu instrumen yang disusun dengan mendeskripsikan bobot variabel yang hendak diukur adalah inventori. Menurut Reber dan Reber (2010: 410) “ inventori adalah sebuah daftar yang teratur atau pengatalogan item-item, yang menilai sifat, opini, watak, keyakinan, minat, perilaku, dan seterusnya”. Namun kenyataan yang ditemukan di sekolah belum ada inventori yang secara khusus dapat mengukur atau mengungkap kesiapan kerja siswa untuk jurusan animasi. Guru bimbingan dan konseling masih memiliki keterbatasan kemampuan dalam membuat alat/instrumen yang sesuai dengan derajat standarisasi (kesahihan dan keterandalan). Sebagaimana dikemukakan oleh Saifuddin Azwar (2009: 34) :

Bentuk instrumen pengumpulan data yang digunakan, ketepatan tujuan dan penggunaan instrumen (validitas) dan keterpercayaan hasil ukurnya (reliabilitas) merupakan dua karakter yang tidak dapat ditawar-tawar, di samping tuntutan akan adanya objektivitas, efisiensi dan ekonomis.

Sampel yang diambil oleh peneliti adalah siswa kelas XII, dikarenakan siswa kelas XII telah mempunyai pengalaman serta kemampuan dan telah mempunyai pengalaman saat menjalankan praktik kerja industri, maka dari itu inventori ini lebih cocok diberikan pada siswa kelas XII dibandingkan kelas X dan kelas XI.

Rumusan dalam penelitian ini adalah untuk melakukan pengembangan inventori yang mengungkap kesiapan kerja siswa SMK jurusan animasi yang memiliki validitas dan reliabilitas sehingga akan mendapatkan data yang akurat tentang siswa. Dengan adanya inventori ini diharapkan dapat membantu kinerja guru BK dalam memberikan layanan bimbingan terutama bimbingan karir agar lebih efektif dan optimal, sehingga guru BK mengetahui dibagian mana siswa belum siap untuk memasuki dunia kerja. Selain itu, inventori ini dapat memberikan *feedback* bagi guru mata pelajaran, guru mata pelajaran bisa mengetahui penguasaan keterampilan yang belum dikuasai oleh siswa secara maksimal.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kualitas lulusan SMK memiliki kesiapan kerja yang rendah sehingga tidak ada kesesuaian antara *output* dengan tuntutan dunia kerja serta kualitas lulusan yang yang tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
2. Banyaknya lulusan SMK jurusan animasi yang tidak bekerja sesuai bidangnya.

3. Untuk membantu memahami kesiapan kerja siswa, dibutuhkan sebuah alat untuk mengungkapkannya, salah satu alat tersebut yaitu menggunakan inventori. Saat ini inventori kesiapan kerja untuk jurusan animasi belum dikembangkan.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, masalah penelitian dibatasi pada belum adanya inventori yang mengungkap dan mengukur kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan khususnya jurusan animasi yang mudah digunakan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian layanan bimbingan karir.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu bagaimana mengembangkan inventori kesiapan kerja untuk SMK jurusan animasi yang memiliki validitas dan reliabilitas.

### **E. Tujuan Penelitian Pengembangan**

Penelitian ini bertujuan mengembangkan inventori kesiapan kerja siswa SMK khususnya jurusan animasi yang memiliki persyaratan validitas dan reliabilitas. Tujuan dari inventori itu sendiri yaitu untuk mengukur kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa dalam memasuki dunia kerja. Inventori ini difokuskan kepada siswa kelas XII karena telah mendapatkan ilmu yang banyak dan memiliki pengalaman kerja selama praktek kerja industri.

## **F. Spesifik Produk yang Digunakan**

Inventori kesiapan kerja yang dikembangkan memiliki spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Dikemas dalam bentuk buku, kertas warna putih.
2. Jenis huruf yang digunakan adalah *Constantia dan Times New Roman*, ukuran 12.
3. Produk ini terdiri dari *cover*, pengantar, petunjuk mengerjakan, contoh, item pernyataan inventori kesiapan kerja dan untuk jawaban pada lembar terpisah.
4. Butir pernyataan inventori kesiapan kerja ini berbentuk pernyataan-pernyataan kesiapan kerja yang memuat komponen kesiapan kerja yaitu tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, pandangan terhadap diri dan kesehatan & keselamatan kerja, serta kompetensi keahlian jurusan bidang animasi.
5. Pengembangan ini menggunakan model skala *Likert*, dengan pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Item disebut *favorable* bila isinya mendukung, memihak atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur. Sebaliknya, item yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur disebut item *unfavorable*. Pernyataan *favorable* memiliki bobot nilai untuk item *unfavorable*. Pernyataan *favorable* memiliki bobot nilai untuk jawaban Sangat Sesuai (SS)=4, Sesuai (S)=3, Tidak Sesuai (TS)=2, Sangat Tidak Sesuai (STS)=1, dan untuk pernyataan

*unfavorable* memiliki bobot nilai untuk jawaban Sangat Sesuai (SS)= 1, Sesuai (S)=2, Tidak Sesuai (TS)=3, Sangat Tidak Sesuai (STS)=4.

6. Adanya kategorisasi yang terdiri dari kategori kesiapan kerja tinggi, sedang dan rendah. Penentuan kategorisasi ini berdasarkan standar deviasi yang berfungsi untuk menentukan posisi kesiapan kerja seseorang.
7. Inventori kesiapan kerja ini efektif untuk mengungkap kesiapan kerja pada siswa sekolah menengah kejuruan jurusan animasi tingkat akhir yang dilakukan oleh guru BK di sekolah.
8. Saat pelaksanaannya guru BK memberi pengarahan cara mengerjakan inventori kesiapan kerja, lalu siswa diberi inventori kesiapan kerja beserta lembar jawaban, setelah itu siswa diberi waktu untuk mengerjakan. Selesai mengerjakan guru BK melakukan penskoran dan selanjutnya dijumlahkan. Jumlah skor yang diperoleh dikonsultasikan dengan kategorisasi sebagai ketentuan untuk menentukan posisi kesiapan kerja siswa.

## **G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Asumsi pengembangan inventori kesiapan kerja siswa SMK khususnya jurusan animasi ini adalah:

1. Belum dikembangkannya instrumen untuk membantu mengungkap kesiapan kerja siswa SMK khususnya jurusan animasi yang memiliki persyaratan validitas dan reliabilitas.
2. Keterbatasan kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam membuat alat ukur yang memiliki validitas dan reliabilitas.

3. Terbatasnya instrumen untuk mengungkap kesiapan kerja siswa SMK jurusan animasi, sehingga penyusun tertarik untuk mengembangkan inventori kesiapan kerja dengan harapan dapat membantu guru bimbingan dan konseling yang memiliki keterbatasan dalam membuat alat ukur/tes.

Keterbatasan dalam pengembangan inventori kesiapan kerja khusus untuk siswa SMK jurusan animasi adalah:

1. Membutuhkan waktu yang tepat dan memperhatikan kondisi siswa, karena dalam mengungkap karakteristik kesiapan kerja seseorang tidaklah mudah, tidak bisa dipastikan apakah seseorang menjawab dengan jujur saat melakukan penilaian terhadap kemampuan dan kelemahan dirinya.
2. Inventori kesiapan kerja siswa SMK untuk jurusan animasi yang penyusun kembangkan hanya diuji cobakan kepada sejumlah subyek dalam jumlah kecil dan lingkup yang sempit. Oleh karena itu, apabila akan dipergunakan secara luas perlu diuji cobakan lagi kepada sejumlah subyek yang lebih luas agar diperoleh hasil yang akurat.
3. Inventori kesiapan kerja siswa ini, hanya diuji cobakan kepada siswa kelas XII. Karena kelas XII dianggap sudah memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup selama di sekolah dibandingkan dengan kelas X dan kelas XI.

## **H. Manfaat Penelitian Pengembangan**

1. Manfaat secara teoritis

Sumbangan pemikiran pengembangan ilmu khususnya bimbingan dan konseling dalam bimbingan karir.

2. Manfaat secara praktis
  - a. Membantu peserta didik untuk mengetahui sejauh mana kesiapan kerjanya untuk memasuki dunia kerja.
  - b. Untuk guru bimbingan dan konseling adalah tersedianya inventori kesiapan kerja siswa SMK jurusan animasi. Digunakan untuk mengungkap dan mengukur kesiapan kerja siswa dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian layanan bimbingan karir.

## I. Batasan Istilah

1. Inventori merupakan alat untuk menaksir dan menilai ada atau tidak adanya tingkah laku, minat, atau sikap tertentu. Bentuk inventori ini berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh siswa sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.
2. Kesiapan kerja adalah penguasaan keterampilan yang dimiliki seseorang baik dari segi fisik, mental, kognitif, dan sebagainya. Sehingga individu tersebut memiliki keinginan dan kemampuan menghasilkan atau mendapatkan pekerjaan tertentu.
3. Siswa sekolah menengah kejuruan jurusan animasi adalah peserta didik yang menempuh pendidikan tingkat menengah yang memilih program jurusan animasi. Siswa diarahkan ke industri perfilman dan periklanan. Dengan harapan dapat mencetak animator-animator yang handal dan bisa bersaing dengan negara-negara tetangga.

Jadi pengembangan inventori kesiapan kerja pada siswa SMK jurusan animasi adalah proses untuk menghasilkan suatu inventori yang berbentuk daftar

pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh siswa yang menempuh pendidikan sekolah menengah kejuruan jurusan animasi. Inventori kesiapan kerja digunakan untuk menaksir dan menilai penguasaan keterampilan yang dimiliki seseorang sehingga individu tersebut memiliki keinginan dan kemampuan menghasilkan atau mendapatkan pekerjaan tertentu. Inventori ini memiliki komponen tanggungjawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, pandangan terhadap diri serta kesehatan dan keselamatan.